

## Terpaan Pemberitaan Klithih terhadap Fear Of Crime dan Kecemasan Masyarakat Berkunjung Ke Kota Yogyakarta

Resa Firman Apriaji<sup>1</sup>, Devi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dian Nuswantoro

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi Univeritas Dian Nuswantoro

Email: rezaop2019@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi dan internet saat ini membuat segala urusan dalam kehidupan menjadi lebih mudah, banyak pekerjaan dan aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah berkat perkembangan teknologi dan internet. Salah satu contoh kecilnya adalah dalam hal pencarian berita, dimana saat ini kita dapat mencari artikel berita dengan sangat mudah menggunakan teknologi yang disebut smartphone dengan bantuan internet. Namun terlepas dari kemudahan yang ditawarkan dalam mencari berita, tidak tertutup kemungkinan akan ada efek tertentu yang dapat merugikan seseorang. Salah satunya adalah terpaan berita yang dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ketakutan terhadap kejahatan dan kecemasan akibat terpaan berita di media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terpaan berita dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ketakutan terhadap kejahatan dan kecemasan yang dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berkunjung ke kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori bersifat asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diperoleh dari data kuesioner masyarakat Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terpaan berita klith terhadap *fear of crime* dan anxiety.

**Kata kunci:** Paparan Pelaporan, Media, Takut Kejahatan, Kecemasan, Berita

### Abstract

The development of technology and the internet is currently making all matters in life easier, many jobs and daily activities have become easier thanks to the development of technology and the internet. One small example is in terms of searching for news, where at this time we can search for news articles very easily using a technology called a smartphone with the help of the internet. But apart from the convenience offered in finding news, it is also possible that there will be certain effects that can harm someone. One of them is news exposure which can affect a person in terms of fear of crime and anxiety due to exposure to news in the media. The purpose of this research is to find out whether exposure to news can affect a person in terms of fear of crime and anxiety that can affect people's desire to visit the city of Yogyakarta. This study uses an associative explanatory quantitative method. The sample in this study was 100 respondents obtained from Indonesian people's questionnaire data. The results of the study also show that there is a significant effect of exposure to clith news on fear of crime and anxiety.

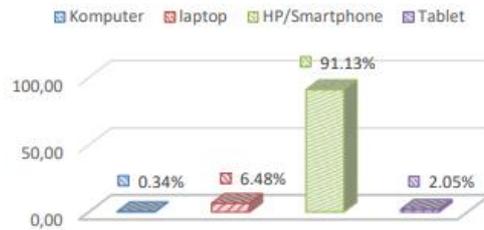
**Keywords:** Reporting Exposure, Media, Fear Of Crime, Anxiety, News

### PENDAHULUAN

Saat ini dunia menjadi semakin maju berkat berkembangnya teknologi, salah satunya adalah dalam hal penyampaian informasi ataupun berita. Kita dapat mengakses berita terbaru dan terhangat melalui media apa saja. Pada bulan Januari 2021, pengguna media di Indonesia mencapai lebih dari 191,4 juta pengguna, dimana jumlah ini setara dengan 68,9 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 277,7 juta per Januari 2022, sehingga jumlah

pengguna media meningkat sebanyak +12,6% atau sebanyak 21 juta dibandingkan tahun 2021 (We Are Social & Hootsuite, 2022)

Menurut penelitian (Ghofur et al., 2019), diketahui bahwa kebanyakan masyarakat mengakses media menggunakan *smartphone* atau *handphone* yang telah dimiliki oleh mereka, yaitu sebanyak 91,13%. Lalu sisanya menggunakan laptop sebagai alat untuk mengakses media sebanyak 6,48%, penggunaan tablet atau *tab* sebanyak 2,05%, kemudian yang terakhir menggunakan komputer sebanyak 2,05%. Berdasarkan data yang dirilis, penggunaan *smartphone* atau *handphone* menempati tempat pertama dalam daftar pengguna internet dan media di Indonesia. Ini merupakan sebuah hal yang wajar sebab penggunaan *smartphone* atau *handphone* semakin banyak yang memilikinya, mudah dibawa karena kecil, dan yang paling penting sangat mudah untuk mengaksesnya.



**Gambar 1. Perangkat yang sering digunakan**

Sumber : Journal Garuda

Melihat dengan banyaknya pengguna media di Indonesia, penyampaian informasi ataupun berita menjadi semakin lebih mudah dan jangkauannya pun semakin lebih luas. Semakin jauh jangkauan berita, membuat masyarakat lebih mudah dan cepat dalam mengakses sebuah berita. Saat ini media semakin berkembang setelah teknologi masuk, dimana jika dulu media hanya meliputi media cetak, media audio, media *visual*, dan media *audio visual*, sekarang media menjadi semakin maju dengan adanya media *online*.

Media *online* adalah media yang bekerja menggunakan teknologi dan jaringan internet. Penelitian Ashadi Siregar dalam (Lingga & Syam, 2018) menyatakan bahwa media *online* adalah istilah kolektif untuk media telekomunikasi dan multimedia yang meliputi website, radio *online*, *pers online* dan *e-commerce*. Media *online* juga merupakan wadah dan tempat penyajian berita.

Berita sendiri merupakan laporan peristiwa yang diberitakan secara sistematis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang peristiwa penting. Berita juga berita tentang peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Mereka dirancang untuk melaporkan, menyebarkan, dan menyebarkan pesan, sengaja atau tidak sengaja. menginformasikan kepada publik. tentang sebuah kejadian. Berita itu sendiri diberitakan secepat mungkin dengan mengutamakan penerbitan unsur-unsur yang faktual, penting dan menarik (Zaki, 2007)

Berita yang disediakan oleh media *online* di Indonesia menawarkan berbagai jenis berita untuk dinikmati masyarakat luas. Hiburan, pendidikan, kesehatan, gaya hidup, olahraga, mobil, kejahatan, dan lainnya. Menurut penelitian (Ghofur et al., 2019). Sebanyak 27,99% responden mengaku sering menggunakan internet untuk membaca berita *online*. Mereka mengindikasikan bahwa berita yang ditawarkan oleh media *online* lebih kekinian atau dalam artian mereka dapat mengakses berita dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan berita dari media cetak. Media sosial menempati urutan kedua dengan 25,94% pengguna, disusul pendidikan di urutan ketiga dengan total 18,09%, disusul konten hiburan seperti video game dan film, konten hiburan 9,90%. Selanjutnya, 5,80% responden paling banyak mengakses untuk *e-journal* dan 4,10% untuk *e-book*. Akses ke konten *e-journal* dan *e-book* ditujukan bagi guru, dosen atau mahasiswa untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dukungan profesional mereka. Terakhir, Konten yang paling banyak diakses oleh pengguna umum adalah layanan komersial seperti iklan, toko *online* dan beberapa aplikasi komersial lainnya, sedangkan sisanya 3,41% memilih berbagai aplikasi internet lainnya.

Media *online* sendiri merupakan sebuah media yang menggunakan teknologi ataupun internet untuk mengoperasikannya. Ashadi Siregar dalam penelitian (Lingga & Syam, 2018) menyebutkan bahwa media *online* merupakan penyebutan umum pada media berbasis telekomunikasi dan multimedia yang mencakup *website*, *radio-online*, *pers online*, dan *e-commerce*. Media *online* tersebut juga menjadi wadah dan tempat dalam menyajikan berita.

Berita sendiri merupakan sebuah laporan kejadian yang dilaporkan secara sistematis untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai sebuah kejadian penting, dan berita juga merupakan kabar kejadian yang terjadi secara umum di kehidupan masyarakat, dimana berita diliput secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menyebarluaskan dan memberitahu masyarakat mengenai suatu kejadian. Berita sendiri dilaporkan secepatnya dengan mengedepankan unsur faktual, penting, dan menarik untuk dirilis (Zaki, 2007).

Pada berita yang tersaji di media *online* Indonesia, banyak model berita yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Mulai dari hiburan, edukasi, *healt*, *lifestyle*, olahraga, otomotif, kriminal, dan masih banyak jenisnya. Menurut (Ghofur et al., 2019) pada penelitiannya, terdapat 27,99% responden mengakui bahwa mereka menggunakan akses internet guna membaca berita *online*. Banyak responden yang mengatakan berita yang tersedia di media *online* lebih baru atau lebih up-to-date karena lebih cepat dan mudah diakses daripada berita di media cetak. Diperingkat kedua terdapat media sosial dengan presentase 25,94%, diperingkat ketiga diduduki oleh pendidikan dengan 18,09%, dan konten selingan seperti game, film, dan hiburan mendapat 9,90%. Lalu e-journal 5,80% dan e-book 4,10%, dimana yang banyak mengakses konten ini adalah para guru, dosen, mahasiswa karena terkait dengan kewajiban profesi masing-masing. Lalu yang terakhir 0,34% memilih iklan, toko *online*, dan berbagai aplikasi komersial lainnya. Lalu 3,14% sisanya memilih berbagai aplikasi internet lainnya.

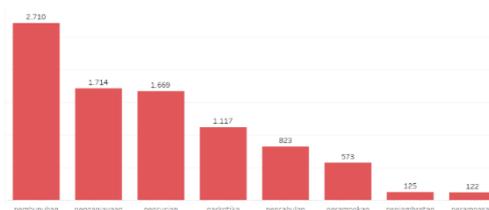


**Gambar 2. Konten yang sering diakses**

Sumber : Journal Garuda

Melihat banyaknya pengguna media yang mengakses berita di Indonesia, membuat salah satu efek yang akan terjadi kepada pembacanya, dimana mereka akan terpapar oleh informasi yang dihasilkan media yang membuat mereka akan merasa perasaan bahagia, takut, cemas, maupun perasaan lainnya yang muncul setelah membaca, melihat, ataupun mendengar informasi dari media. (Sandi et al., 2022)

Salah satu contoh berita yang akan menimbulkan perasaan tertentu adalah berita kriminal. Berita kriminal merupakan sebuah berita yang memiliki tujuan untuk membahas segala urusan pemberitaan mengenai suatu tindak kejahatan yang melibatkan unsur pidana maupun perdata. Didalam berita kriminal memiliki topik berbagai macam, antara lain pembunuhan, pemerkosaan, perjudian, pembegalan serta pencurian (Wiratmo, 2015)



**Gambar 3. Jumlah kemunculan berita berdasarkan jenisnya**

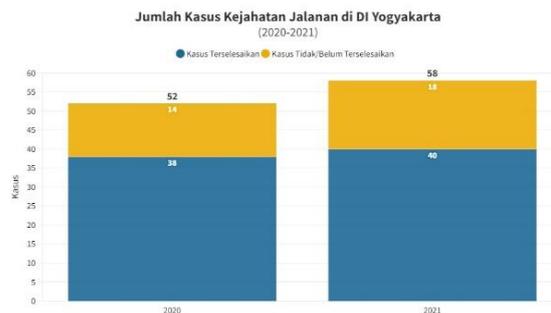
Sumber : Journal J-ENSISTEC

Berdasarkan data diatas, berita kriminal mengenai pembunuhan yang terjadi muncul sebanyak 2.710 berita, berita tentang penganiyaan 1.714 berita, pencurian sebanyak 1.669 berita, narkoba sebanyak 1.117 berita, pencabulan sebanyak 832 berita, perampokan sebanyak 578 berita, penjambretan sebanyak 125 berita, dan yang terakhir adalah berita perampasan yang muncul sebanyak 122 berita.

Banyaknya berita kriminal yang muncul di media tentunya akan membuat sebuah perasaan negatif yang akan mempengaruhi seseorang akibat dari seringnya membaca maupun melihat berita kriminal. Salah satunya adalah perasaan *fear of crime* yang akan timbul dari paparan berita di internet maupun media. *Fear of crime* sendiri merupakan suatu reaksi emosional yang membuat perasaan seseorang menjadi takut akan bahaya (Putri Delia, 2009)

James Garofalo dalam penelitian (Azizah et al., 2021) mendefinisikan *fear of crime* sebagai sebuah rasa takut akan kejahatan, yang dimaknai dengan adanya perasaan cemas ataupun terancam bahaya yang berhubungan dengan kekerasan fisik. Yang dapat membuat seseorang mendapatkan luka ataupun kematian.

Salah satu kasus yang dapat menyebabkan *fear of crime* akibat terpaan media adalah *klithih*, dimana *klithih* adalah sebuah aktivitas kriminal yang berasal dari kota Yogyakarta, dimana para pelaku *klithih* ini menyerang warga, masyarakat, ataupun para pengguna jalan lainnya dengan menggunakan senjata tajam. Para pelaku aktivitas *klithih* ini didominasi oleh para *gank* pelajar yang sedang mencari jati diri ataupun terpengaruh oleh teman sebaya. *Klithih* sendiri termasuk dalam sebuah kejahatan kriminal dalam kategori pembunuhan, penganiyaan yang melibatkan kekerasan fisik dan perampokan (Hartanto, 2557).



**Gambar 4. Jumlah Kasus Kejahatan Jalanan di DI Yogyakarta**  
Sumber: dataindonesia.id

Menurut data yang terlihat pada tahun 2020 dan 2021 kasus *klithih* yang terjadi di kota Yogyakarta meningkat sebanyak 11,54% atau sebanyak 58 kasus dari 52 kasus yang terjadi pada tahun 2020. Sebanyak 40 kasus *klithih* dapat terselesaikan, sedangkan 18 kasus lainnya belum terselesaikan. Sedangkan pelaku *klithih* yang berhasil ditangkap dalam tahun 2021 adalah sebanyak 102 orang, jumlah ini meningkat dari tahun 2020 dimana terdapat 91 orang. Para pelaku *klithih* ini didominasi oleh para pelajar dan sisanya adalah pengangguran.

Berdasarkan sumber yang telah diolah peneliti, pemberitaan *klithih* sering ditayangkan pada berita *online* maupun tayangan video. Ini dapat dilihat dari jumlah pemberitaan *klithih* dari situs berita yang terpercaya dan terdepan dalam menayangkan berita yang dirangkum dalam 11 bulan terakhir, dimana jumlah pemberitaan *klithih* telah di rangkum dalam sebuah tabel yang telah dibuat dengan melibatkan tujuh website populer dalam menyampaikan berita di internet maupun media.

**Tabel 1. Jumlah data video dan artikel**

<b>NO</b>	<b>WEBSITE</b>	<b>ARTIKEL</b>	<b>VIDEO YOUTUBE</b>
<b>1</b>	CNN Indonesia	24	9
<b>2</b>	Detik.com	65	10
<b>3</b>	Tribunnews	100+	37
<b>4</b>	Kompas.com	72+	13
<b>5</b>	Liputan6.com	25	9
<b>6</b>	Tempo.co	13	2
<b>7</b>	Suara.com	69	6

Sumber : diolah peneliti

Banyaknya pemberitaan mengenai *klithih* dimedia, ini bisa memberikan dampak negatif pada perkembangan pariwisata dan juga kunjungan masyarakat pada kota Yogyakarta. Masyarakat yang berkunjung bisa dikatakan sebagai wisatawan. Wisatawan sendiri merupakan seseorang yang melakukan perjalanan atau bepergian dari tempat asalnya dengan tujuan untuk melakukan kunjungan ke daerah tertentu dengan niat untuk berkreasi), berbisnis maupun untuk memenuhi kebutuhan khusus yang lain yang harus terpenuhi (Kalebos, 2016)

Pada data yang kumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (*bps.go.id*) dari bulan Januari hingga Desember 2021, total kunjungan wisatawan luar negeri ke Indonesia mencapai 1,56 juta orang, dimana ini turun 61,57% dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada jangka waktu yang sama tahun 2020. Sedangkan pada kota Yogyakarta, data yang di himpun oleh Dinas Pariwisata kota Yogyakarta, mencata kunjungan wisatawan sebanyak 1,1 juta ditahun 2021 yang mencakup wisatawan lokal dan mancanegara. Dan pada tahun 2022, dinas pariwisata kota Yogyakarta mencatat kunjungan wisatawan selama Januari 2022 sebanyak 780.000 wisatawan, dimana 670.000 sebagai tamu hotel dan 110.000 mengunjungi berbagai tempat wisata di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sendiri menargetkan pada 2022 total keseluruhan kunjungan wisatawan sebanyak 1,4 juta. Jumlah ini mengacu pada data tahun 2021 sebanyak 1,1 juta.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, peneliti berencana untuk membuat penelitian yang membahas mengenai “Terpaan Pemberitaan Klithih Terhadap *Fear of crime* dan Kecemasan Masyarakat Berkunjung Ke Kota Yogyakarta”, dengan tujuan untuk mengetahui apakah masyarakat akan terpapar oleh pemberitaan klithih dari media *online*.

## **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono dalam penelitian (Azizah, 2021), mengatakan bahwa metode kuantitatif dapat disebut sebagai metode yang menghasilkan sebuah data maupun fakta yang nilai akhirnya berbentuk angka-angka ataupun skor. Adapun pada penelitian ini bersifat *asosiatif* yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang nantinya dapat menjelaskan, meramalkan hingga mengontrol fenomena (Imron, 2019).

Penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat *asosiatif* dapat digunakan dalam peneliti untuk mengetahui bagaimana *fear of crime* dan tingkat kecemasan dapat berpengaruh pada kunjungan masyarakat.

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang akan diteliti (Hatmoko, 2015). Menurut Sugiyono dalam penelitian (Imron, 2019), populasi merupakan sebuah wilayah general yang mencakup sebuah subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik tertentu yang tekah di pilih oleh peneliti, yang nantinya dapat memberikan hasil akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta berjumlah 780.000 dan sering membaca berita.

Sampel dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus *slovin*. Sampel sendiri adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Hatmoko, 2015). Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan dilakukan penelitian. Sugiyono dalam

penelitian (Imron, 2019) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun proses pengambilan sampel didalam penelitian ini memakai sebuah teknik yang bernama *purposive sampling*, dimana ini merupakan sebuah *sampling* yang dimana peneliti akan memilih responden dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang akan dipilih adalah kriteria *inklusi*.

Berikut merupakan karakteristik populasi yang telah ditetapkan untuk dijadikan sampe penelitian :

1. Masyarakat yang memiliki telepon genggam ataupun laptop.
2. Sering melihat pemberitaan *klithih* melalui media.
3. Berusia 17 – 60 tahun.

Pada penelitian ini, teknik pengukurannya sendiri menggunakan rumus *slovin*. Rumus slovin merupakan sebuah rumus untuk menghitung sebuah sample minimal yang apabila kondisi dari suatu populasi tidak diketahui dengan pasti. Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh Slovin ditahun 1960.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = sampel yang dicari

$N$  = jumlah populasi

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan (*error*, ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berikut merupakan hasil atau jumlah sampel yang diperoleh dari rumus tersebut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{780000}{1 + 780000 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{780000}{780001} \\ &= \frac{1 + 7800}{780000} \\ &= \frac{7801}{780000} \\ &= 99.98 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden.} \end{aligned}$$

Pada tahapan pertama, agar mempermudah penelitian maka peneliti memerlukan responden untuk dapat memberikan informasi data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama data primer merupakan sebuah data yang akan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan tidak melalui perantara (Indrianto dan Supomo, 2000). Data primer pada penelitian ini akan diperoleh secara langsung dari jawaban masyarakat melalui penyebaran kuesioner yang akan disebar melalui *google form*. Adapun kuesioner tersebut berisi tentang berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yakni mengenai terpaan pemberitaan, *fear of crime*, dan tingkat kecemasan. Lalu data sekunder akan didapatkan melalui dokumen-dokumen baik jurnal ataupun buku

Pada tahapan kedua, peneliti menyebarkan kuesioner yang telah disusun kepada masyarakat luas yang memiliki kriteria yang telah ditentukan, dengan bantuan *google form* yang memuat berbagai pertanyaan yang tekah disusun.

Pada tahapan terakhir, peneliti melakukan pengumpulan data dan mengolah data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis (uji t signifikasi secara persial), dan analisis regresi linear berganda agar mendapatkan kesimpulan atau keabsahan data terkait dengan terpaan pemberitaan klithih terhadap *fear of crime* dan kecemasan masyarakat berkunjung ke kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan valid.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memperoleh data dengan dua sumber, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari literatur maupun bacaan publikasi yang didapatkan dari orang lain.

Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara membaca berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini serta mampu menjadi penunjang pada data primer. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dan berdasarkan pada sifatnya, penelitian ini menggunakan data diskrit. Teknik skala yang dipergunakan dalam jawaban bagi responden yaitu dengan menggunakan skala likert yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* tersebut kemudian diolah menggunakan sistem statistik yaitu SPSS 25. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F).

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji T berdasarkan taraf signifikan sebesar 0,05. Uji validitas didapatkan melalui hasil perbandingan antara rhitung dengan rtabel. Dalam hal ini, pernyataan indikator dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebaliknya, pernyataan indikator dianggap tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Nilai rtabel sebesar 0,1654 dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator dari variabel *Fear of crime* ( $Y_1$ ), variabel Kecemasan ( $Y_2$ ) Terpaan Pemberitaan (X) dinyatakan valid. Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis 0,60 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil Berdasarkan uji reliabilitas, seluruh indikator variabel *Fear of crime* ( $Y_1$ ), variabel Kecemasan ( $Y_2$ ) Terpaan Pemberitaan (X) dinyatakan reliabel..

**Tabel 1. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

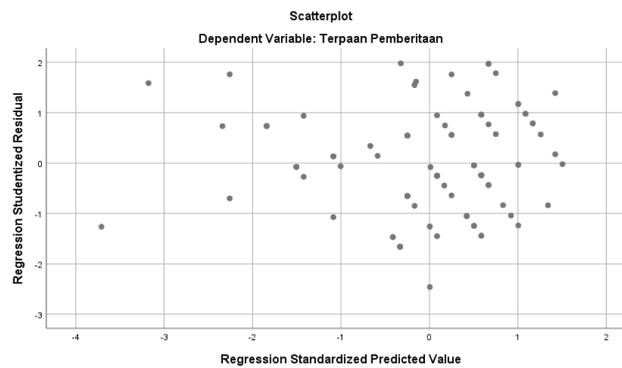
		Unstan dardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000 00
	Std. Deviation	,83013 921
Most Differences	Extreme e	Absolut ,088
	e	Positiv ,088
	e	Negativ -,078
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

Pada tabel 1. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar dengan normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil sebesar sig. sebesar  $0,052 > 0,05$  yang artinya terdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fear Of Crime	,753	1,329
	Kecemasan	,753	1,329

Multikolinieritas tidak akan terjadi jika VIF dibawah atau < 10 dan *tolerance* value diatas > 0,1. Sedangkan pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa tolerance 0,753 > 0,1 dan nilai VIF 1,329 < dari 10 yang menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 1. Digambarkan bahwa titik *residual* yang menyebar sehingga tidak terlihat suatu pola. Dengan melihat gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa regresi berjalan secara normal dan tidak mengalami proses heteroskedastisitas, maka model regresi yang baik dan ideal terpenuhi.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,846	,844		3,373	,001
	Fear Of Crime	,162	,036	,206	4,542	,000
	Kecemasan	,665	,038	,802	17,720	,000

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,846 dan untuk *fear of crime* ( $\beta_1$ ) sebesar 0,162 sementara kecemasan ( $\beta_2$ ) sebesar 0,665 sehingga membentuk persamaan sebagai berikut :

$$X = 2,846 + 0,162Y_1 + 0,665Y_2 + \varepsilon$$

- a) Nilai konstantan terpaan pemberitaan (X) sebesar 2,846 menyatakan bahwa variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  nilainya 0 (nol) yaitu *fear of crime* dan kecemasan sebesar 2,846.
- b) Koefisien  $Y_1$  nilainya adalah 0,162 yang mana jika setiap terjadi peningkatan variabel *fear of crime* senilai 1%, maka pengaruh terpaan meningkat sebesar 0,162 (16,2%). Maka sebaliknya jika setiap terjadi penurunan *fear of crime* sebesar 1%, maka pengaruh terpaan pemberitaan menurun sebesar 16,2%
- c) Koefisien  $Y_2$  nilainya adalah 0,665 yang mana jika setiap terjadi peningkatan variabel kecemasan senilai 1%, maka pengaruh terpaan meningkat sebesar 0,665 (66,5%). Maka sebaliknya jika setiap terjadi penurunan kecemasan sebesar 1%, maka pengaruh terpaan pemberitaan menurun sebesar 66,5%

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan pemberitaan (X) berpengaruh terhadap variabel *fear of crime* ( $Y_1$ ) dan variabel kecemasan ( $Y_2$ ).

**Tabel 4. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.846	.844		3.373	.001
	FearOfCrime_Y1	.162	.036	.206	4.542	.000
	Kecemasan_Y2	.665	.038	.802	17.720	.000

a. Dependent Variable: TerpaanPemberitaan\_X

Berdasarkan hasil t diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai signifikasi pengaruh *fear of cream* ( $Y_1$ ) akibat terpaan pemberitaan (X) adalah sebesar  $0,000 < 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar  $4,542 >$  nilai  $t_{tabel}$  1,661. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena terdapat pengaruh positif antara variabel *fear of crime* terhadap terpaan pemberitaan dengan hasil besar pengaruhnya adalah 20,6%. Dan signifikasi pengaruh kecemasan ( $Y_2$ ) akibat terpaan pemberitaan (X) adalah sebesar  $0,000 < 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar  $17,720 > 1,661$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima karena terdapat pengaruh positif antara variabel kecemasan terhadap terpaan pemberitaan dengan hasil besar pengaruhnya adalah 80,2%.

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	387.616	2	193.808	275.554	.000 <sup>b</sup>
	Residual	68.224	97	.703		
	Total	455.840	99			

- |   |
|---|
| a. Dependent Variable: TerpaanPemberitaan_X             |
| b. Predictors: (Constant), Kecemasan_Y2, FearOfCrime_Y1 |

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel fear of crime ( $Y_1$ ) dan kecemasan ( $Y_2$ ) akibat pengaruh terpaan pemberitaan (X) bernilai  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung} 275.554 > \text{nilai } F_{tabel} 3,09$ . Yang artinya adalah variabel *fear of crime* ( $Y_1$ ) dan kecemasan  $Y_2$  memiliki pengaruh akibat adanya terpaan pemberitaan (X) secara signifikan.

## SIMPULAN

Dari olah data diatas, dapat disimpulkan bahwa  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena terdapat pengaruh positif antara variabel *fear of crime* terhadap terpaan pemberitaan dengan hasil besar pengaruhnya adalah 20,6%. Dan signifikasi pengaruh kecemasan ( $Y_2$ ) terhadap terpaan pemberitaan (X) adalah sebesar  $0,000 < 0,10$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar  $17,720 > 1,661$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima karena terdapat pengaruh positif antara variabel kecemasan terhadap terpaan pemberitaan dengan hasil besar pengaruhnya adalah 80,2%

Nilai koefisien determinan pada penelitian ini adalah sebanyak 0,847 atau 84,7%. Hal tersebut mengartikan bahwa variable independent dipengaruhi variable dependen sebesar 84,7%. Sedangkan 15,3% sisanya berasal dari variable lain yang berada pada luar model

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan pemberitaan *klithih* yang ada di media dapat menghasilkan efek yang berpengaruh kepada keinginan berkunjung masyarakat berkunjung masyarakat ke kota Yogyakarta baik dari *fear of crime* dan kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A., Aminah, R. S., & Puspanidra, T. (2021). *Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di RadarBogor.id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta*. 27, 0–7.
- Ghofur, A., Rachma, A., Lamongan, S. P., Sunan, J., & Kabupaten, K. (2019). *Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan Using Digital Media for the Reading Interest Index of the Lamongan District Community*. 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Hartanto. (2557). Klithih Sebagai Bentuk Kejahatan Disertai Kekerasan (Extraordinary Juvenile Delinquency). *Juris Humanity*, 4(1), 88–100.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Kalebos, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan Fatmawati. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem*, 4, 489–502.
- Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co (Analysis*. 3.
- Putri Delia, R. (2009). Analisis Determinan Penyebab Timbulnya Fear of Crime Pada Kasus Pencurian Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1), 67–76.
- Putri, S. I., Yulianti, E., Saputra, G. G., & Ningrum, H. F. (2022). Faktor Penentu Minat Beli Konsumen Melalui E-Commerce Berbasis Marketplace Solehatin. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(1), 29–40.
- Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*,

- 5(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>
- We Are Social & Hootsuite. (2022). *Digital 2022*. Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Wiratmo, L. (2015). Krimfotainmen: Pelunakan Berita Kriminal di Televisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 262–272. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1464>
- Zaki, H. (2007). Citizen Journalism: Ketika Berita Tidak Hanya memiliki Satu Muka. *Jurnal Komunikasi*, 1(2), 97–188.